

MITIGASI RISIKO DALAM MEREDAM KONFLIK DI SEKOLAH [STUDI KASUS PADA TK & SD RABBANI BANDUNG]

Marwah Fauziah¹, Wahyu Hidayat²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: fauziahmarwah78@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

DOI: 10.61553/ascent.v1i1.48 | p-ISSN: 3025-5732

e-ISSN: 3025-5600

Abstract :

This research aims to identify and analyze risk mitigation efforts that are effective in reducing conflict in the school environment, with a focus on case studies at Rabbani Kindergarten & Elementary School in Bandung. Conflict in schools can be detrimental to both students and teaching staff, so there is a need for measurable and targeted strategies to reduce risks and overcome these conflicts. The research method used involved observation, interviews, and document analysis to understand the context of conflict at Rabbani Kindergarten & Elementary School in Bandung. The research results show that effective risk mitigation involves a combination of conflict prevention, quick conflict handling, and the creation of an inclusive school environment. In addition, risk mitigation involves various related parties such as students, parents, and school staff in the handling process which is also a key factor in reducing potential conflicts. The school manages to create a harmonious environment by effectively managing conflicts and implementing positive initiatives. Stakeholder involvement and regular evaluations can maintain the sustainability of risk mitigation policies that have been implemented.

Keywords : *Risk Mitigation, Conflict, Conflict Prevention, Conflict Management*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya mitigasi risiko yang efektif dalam meredam konflik di lingkungan sekolah, dengan fokus pada studi kasus di TK & SD Rabbani Bandung. Konflik di sekolah dapat merugikan baik siswa maupun staf pendidik, sehingga perlu adanya strategi yang terukur dan terarah untuk mengurangi risiko serta menanggulangi konflik tersebut. Metode penelitian yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami konteks konflik di TK & SD Rabbani Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitigasi risiko yang efektif melibatkan kombinasi antara pencegahan konflik, penanganan konflik yang cepat, dan pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, mitigasi risiko melibatkan berbagai pihak terkait seperti siswa, orang tua, dan staf sekolah dalam proses penanganannya yang juga menjadi faktor kunci dalam meredam potensi konflik. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dengan mengelola konflik secara efektif dan menerapkan inisiatif positif. Keterlibatan stakeholder dan evaluasi rutin dapat menjaga keberlanjutan dari kebijakan mitigasi risiko yang telah di implementasikan.

Kata Kunci: *Mitigasi Risiko, Konflik, Pencegahan Konflik, Penanganan Konflik*

PENDAHULUAN

Konflik merupakan tantangan yang tak terhindarkan dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini membahas bagaimana sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 570 orang berhasil mengidentifikasi, meredam, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul antara orang tua, siswa, guru, dan pihak sekolah.

Pendidikan di sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai sosial bagi generasi penerus. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak selalu terhindar dari potensi konflik yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat perkembangan siswa. Konflik sosial merupakan situasi yang dapat mengganggu stabilitas dan keharmonisan dalam lingkungan Pendidikan (Alfari, 2023) Konflik di sekolah dapat timbul dari berbagai faktor, seperti perbedaan pendapat, ketidaksepahaman, atau ketidaksetaraan, dan dapat berdampak negatif pada iklim sekolah serta kesejahteraan siswa dan staf pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya mitigasi risiko yang efektif dalam meredam konflik di lingkungan sekolah, dengan fokus pada studi kasus di TK & SD Rabbani Bandung. Pemilihan TK & SD Rabbani Bandung sebagai lokasi studi kasus dilakukan karena keberagaman dan kompleksitas lingkungan sekolah tersebut memberikan gambaran yang representatif tentang tantangan konflik yang mungkin dihadapi oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Konflik dibutuhkan untuk membuat kesadaran adanya masalah, mendorong ke arah perubahan yang diperlukan, memperbaiki solusi, sehingga terdapat kepekaan sosial. Perlunya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk membangun kerukunan (Widiyanto, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022) dengan judul Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Di Jakarta 2023-2024. Hasil penelitian ini adalah risiko berdampak tinggi dengan probabilitas rendah sehingga perlu dimitigasi. Urgensi masalah yang ada dan potensi risiko yang teridentifikasi menghasilkan pernyataan bahwa rancangan manajemen risiko operasional perlu segera diimplementasikan dan perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang rancangan strategi bisnis dan sistem manajemen sumber daya manusia yang efektif.

Penelitian yang saat ini dilakukan tentu berbeda dengan penelitian terkait manajemen risiko sebelumnya. Lokasi penelitian yang digunakan merupakan sekolah dengan jenjang lebih rendah. Meskipun yang diteliti seputar mitigasi atau manajemen risiko dalam rangka pengurangan konflik di sekolah, namun tentu memiliki langkah-langkah berbeda dalam pelaksanaannya.

Lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif sangat penting untuk menciptakan ruang bagi pertumbuhan optimal siswa. Konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, kecemasan, dan

terganggunya hubungan antar individu di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam tentang strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan untuk mencegah dan menanggulangi konflik di sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat menjadi panduan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi risiko yang tepat dan efektif. Membangun komunikasi efektif di sekolah pada hakekatnya merupakan sebuah proses bagaimana membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah di dalam internal sekolah, Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah maupun hubungan eksternal sekolah dengan stakeholder terkait. (Sutapa, 2016) Upaya ini bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga melibatkan partisipasi aktif seluruh stakeholder pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan staf sekolah.

Dengan memahami latar belakang kompleks konflik di sekolah dan mendesain strategi mitigasi risiko yang sesuai, dengan tidak adanya kesadaran dan kurangnya penanaman nilai-nilai pancasila, sangat mungkin dapat memicu terjadinya konflik, (Akhmad, 2020) diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis, inklusif, dan memberikan dukungan bagi pertumbuhan holistik setiap individu di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Ismayani (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan pendekatan deduktif. Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK & SD Rabbani Bandung, sedangkan sumber data sekundernya adalah studi kepustakaan berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian. Peneliti dalam hal ini mengambil data sekunder melalui profil yayasan TK & SD Rabbani Bandung dan laporan-laporan yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana sekolah mengelola konflik dan menerapkan inisiatif positif dalam lingkungan pendidikannya. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui tiga pendekatan utama yaitu observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami dinamika konflik dan respons positif di sekolah. Fokus pengamatan mencakup pertemuan kelas, pertemuan komite sekolah, kegiatan siswa di "*Student Business Corner*," dan kegiatan lainnya yang relevan. Adapun wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah. Pertanyaan wawancara di fokuskan pada pengalaman sekolah

terkait konflik, bagaimana konflik tersebut diidentifikasi, dan bagaimana upaya penyelesaiannya dilakukan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola konflik. Pengumpulan data, seperti rekaman kebijakan sekolah terkait manajemen konflik. Dokumentasi mencakup gambar saat melakukan wawancara. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis secara menyeluruh. Data observasi digunakan untuk memahami secara mendalam interaksi dan dinamika konflik di sekolah. Hasil wawancara memberikan perspektif langsung dari para pemangku kepentingan. Pengumpulan dokumen memberikan konteks sejarah dan kebijakan yang mendasari sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Rabbani Bandung adalah sekolah dasar yang terletak di kota Bandung. Sekolah ini dikenal karena pendekatannya yang holistik dalam pendidikan, menggabungkan kurikulum akademis dengan pendidikan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, mereka juga fokus pada pengembangan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk seni, olahraga, dan pengembangan kepribadian.

Temuan konflik di sekolah. Dalam setiap lingkungan sekolah, konflik merupakan tantangan yang tak terhindarkan. Penelitian ini membahas bagaimana sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 570 orang berhasil mengidentifikasi, meredam, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul antara orang tua, siswa, guru, dan pihak sekolah.

- **Identifikasi Konflik dan Pendekatan Komunikatif:** Sekolah ini menghadapi tantangan konflik yang muncul dari interaksi antara orang tua, siswa, guru, dan pihak sekolah. Dengan jumlah siswa yang besar, konflik dianggap sebagai bagian alami dari lingkungan sekolah. Strategi pengelolaan konflik melibatkan penggunaan komunikasi yang efektif. Setiap kelas memiliki koordinator, dan ada komite sekolah yang berperan dalam meredam konflik. Pendekatan bertahap digunakan, mulai dari tingkat kelas hingga ke pihak sekolah.
- **Pertemuan Rutin dan Keterlibatan Stakeholder:** Sekolah secara aktif melibatkan komite sekolah dan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan. Kegiatan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan/SDM di sekolah tersebut seperti siswa, pengajar, orang tua bahkan bisa mengundang pihak terkait dari luar. Inisiatif ini menciptakan platform untuk berbagi informasi, diskusi, dan musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua. Keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan menjadi langkah penting dalam memitigasi risiko konflik dan menciptakan dukungan dari komunitas sekolah.
- **Customer Care dan Komunikasi Secara Langsung:** Sekolah ini memahami pentingnya komunikasi yang terhubung dengan seluruh warga sekolah. Dengan menyediakan customer care, sekolah memberikan saluran pengaduan dan pertanyaan yang langsung terhubung ke yayasan dan pihak sekolah. Pihak sekolah juga menekankan komunikasi langsung dan tatap muka sebagai

preferensi, menghindari komunikasi hanya melalui grup *WhatsApp* untuk memastikan respon yang lebih baik

- Program Entrepreneur Siswa dan Evaluasi Berkala: Sekolah telah merancang program Entrepreneur Siswa sebagai inisiatif positif untuk siswa. Namun, pihak sekolah tetap responsif terhadap kendala yang muncul, seperti gangguan terhadap suasana kelas. Langkah-langkah evaluasi rutin digunakan untuk melihat dampak positif atau negatif dari program ini dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
- Program Qur'ani *Parenting* dan Penyesuaian Tema: Program rutin bulanan, seperti Qur'ani *Parenting*, menunjukkan upaya untuk melibatkan orang tua dalam pembicaraan dan penyuluhan. Tema program disesuaikan dengan kebutuhan dan keluhan orang tua, dan dipandu oleh ahli di berbagai bidang. Pihak sekolah memonitor efektivitas program ini dengan melihat apakah ada perubahan positif dalam interaksi dan pemahaman antara sekolah dan orang tua.
- Tanggapan terhadap Kasus Khusus dan Pencegahan: Ketika muncul masalah khusus, seperti musim cacar, pihak sekolah merespon dengan cepat dan memberikan solusi preventif. Dengan mendatangkan dokter untuk memberikan informasi dan layanan kepada orang tua dan siswa, sekolah menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dan pencegahan di lingkungan sekolah.
- Evaluasi Keseluruhan dan Penyesuaian: Pihak sekolah secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas kebijakan mitigasi risiko yang di implementasikan. Setiap masalah atau perubahan diidentifikasi, didiskusikan, dan di respon dengan penyesuaian kebijakan yang sesuai. Evaluasi ini bersifat iteratif, memastikan respon yang cepat terhadap perubahan dalam dinamika sekolah.

Sekolah ini menyadari bahwa konflik adalah bagian tak terpisahkan dari dinamika lingkungan pendidikan, terutama dengan jumlah siswa yang signifikan, yakni sekitar 570 siswa. Konflik dapat timbul antara orang tua, siswa, guru, atau pihak sekolah. Pengelolaan konflik dimulai dengan membangun komunikasi yang efektif. Setiap kelas memiliki koordinator, begitu pula dengan koordinator jenjang. Selain itu, terdapat komite sekolah yang berperan dalam menangani konflik.

Dalam manajemen Konflik Jika konflik tidak dapat diatasi di tingkat kelas, langkah-langkah eskalasi diambil melalui coordinator kelas, coordinator jenjang, hingga pihak sekolah. Pertemuan rutin dengan komite sekolah dan kegiatan pengajian majelis ta'lim menjadi wadah penting untuk berbagi dan menyampaikan informasi. Komunikasi yang terjalin dijaga agar tetap terbuka dan konstruktif, dengan melibatkan customer care sebagai saluran pengaduan yang langsung terhubung dengan yayasan dan pihak sekolah.

Peran Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko konflik. Tindakan mediasi, mendengarkan, dan merespon menjadi strategi yang diandalkan. Dalam situasi urgensi, seperti siswa yang mogok sekolah atau permasalahan belajar, kepala sekolah mengambil inisiatif untuk memanggil orang

tua, menawarkan layanan psikolog, atau bahkan melakukan home visit. Keputusan diambil dengan merespon kebutuhan dan kenyamanan siswa.

Adapun inisiatif positif untuk siswa program entrepreneur siswa menjadi inisiatif positif untuk memberdayakan siswa. Meskipun program ini mendapat tanggapan kurang kondusif dari beberapa guru, tetapi pihak sekolah tetap fokus untuk memberikan ruang kepada siswa. *Stand "Student Business Corner"* dijadwalkan pada jam istirahat, memastikan kreativitas siswa tersalurkan. Keterlibatan stakeholder, termasuk orang tua, dijaga dengan melibatkan mereka dalam mitigasi risiko.

Program rutin dan keterlibatan *stakeholder* seperti, pertemuan bulanan dengan koordinator kelas dan kegiatan Qur'ani parenting memberikan wadah diskusi dan edukasi bagi orang tua. Tema per bulan disesuaikan dengan kebutuhan dan isu-isu terkini. Keterlibatan stakeholder dikelola melalui musyawarah dan pertemuan tatap muka, dengan komunikasi lebih disukai secara langsung daripada melalui grup *WhatsApp*.

Untuk Efektivitas kebijakan mitigasi risiko diukur secara bulanan melalui evaluasi dampaknya terhadap resolusi konflik dan perbaikan masalah. Pihak sekolah selalu membuka ruang untuk komunikasi dan mencatat setiap permasalahan dalam grup *WhatsApp*, memastikan respon cepat terhadap setiap isu yang muncul. Evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan.

Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dengan mengelola konflik secara efektif dan menerapkan inisiatif positif. Dengan keterlibatan stakeholder dan evaluasi rutin, sekolah mampu menjaga keberlanjutan dari kebijakan mitigasi risiko yang telah di implementasikan.



Gambar 1 : Wawancara



Gambar 2 : Kegiatan Entrepreneur (*Market Day*)



Gambar 3 : kegiatan *Qur'ani Parenting*

KESIMPULAN

Upaya meredam konflik di TK & SD Rabbani Bandung, penerapan mitigasi risiko menjadi landasan utama. Melibatkan orang tua, siswa, guru, dan pihak sekolah, sekolah ini memahami bahwa konflik adalah suatu realitas yang tak terhindarkan di lingkungan pendidikan yang melibatkan 570 siswa. Dengan mengedepankan komunikasi yang efektif, setiap tingkatan, dari kelas hingga komite sekolah, dilibatkan dalam manajemen konflik.

Peran kunci kepala sekolah menjadi katalisator dalam menanggapi konflik, baik melalui tindakan mediasi, mendengarkan, hingga memberikan respons tepat terhadap situasi darurat. Inisiatif positif seperti program entrepreneur siswa menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang kreatif dan mandiri, meskipun beberapa tantangan tetap dihadapi.

Pertemuan rutin dan kegiatan seperti *Qur'ani parenting* menjadi wahana keterlibatan stakeholder, dengan komunikasi langsung lebih diutamakan daripada melalui media digital. Evaluasi efektivitas kebijakan mitigasi risiko dilakukan secara bulanan, dengan respons cepat terhadap setiap isu yang muncul dalam grup *WhatsApp*.

Mitigasi risiko bukan hanya strategi statis, melainkan pendekatan dinamis yang terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan sekolah. TK & SD Rabbani Bandung berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis melalui upaya ini, menjadikan mitigasi risiko sebagai landasan utama dalam menjaga kedamaian dan kelancaran proses pendidikan di sekolah ini.

Saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan penelitian ini menyoroti prinsip manajemen risiko dalam TK & SD Rabbani Bandung, khususnya alokasi sumber daya untuk mengatasi risiko potensial. Saran untuk memperkuat implementasi konsep melibatkan peningkatan komunikasi, keterlibatan orang tua melalui forum dan pertemuan rutin, serta fokus pada pengelolaan konflik dengan strategi dialog konstruktif. Pembentukan kebijakan keamanan partisipatif dan evaluasi rutin diperlukan untuk keberlanjutan. Peningkatan keterampilan guru, penerapan model pendidikan emosional, dan pembangunan kebudayaan sekolah positif dapat memperkuat mitigasi risiko secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini dapat diperkaya dengan pendekatan lebih terperinci terhadap langkah-langkah konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Y. Soegeng Ysh, Abdullah, G. (2018) KEPALA SEKOLAH: TEACHER, LEADER, DAN MANAGER Hal 289
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press. Hal 34
- Ahmad Sabri, Bashori, Fenny Ayu, Manajemen Pendidikan Islam (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI: 2023) Hal 20
- Akhmad, R., & Maryani, E. (2020). Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Sosial Konflik Antar Etnis di NTB. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, 4(1), 32-43. Vol 4, No 1, Hal 35
- Alfari, D. D., & Hidayat, W. (2023). Strategi Mitigasi Risiko Konflik Sosial dalam Pendidikan Islam di Pesantren. Studia Manageria, 5(1), 43-52. Vol 5, Hal 44 (16:23)
- Anwar, H., Sarnoto, A. Z., & Habiburrahmanuddin, N. (2022). Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al-Qur'an. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01), 1453-1470. Hal 1459
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.
- Farid Setiawan (2021) Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa, UAD PRESS, Hal 86
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak).Hal 6
- H. Nur Zazin, M.A. (2010) Kepemimpinan dan Manajemen Konflik, Absolute Media, Hal 149
- Hatum, A. (2010). *Next Generation Talent Management: Talent Management to Survive Turmoil*. London: Palgrave Macmillan.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jamaluddin el-Banjary (2021) Inspiring Headmaster, Percetakan PT Gramedia, Hal 327
- Karimatus Saidah, M.Pd, Kukuh Andri Aka, M.Pd, Rian Damariswara, M.Pd (2020) Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya, LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Ganteng Banyuwangi, Hal 137
- Laros Tuhuteru (2022) PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENJAWAB RESOLUSI KONFLIK, CV AZKA PUSTAKA, Hal 18
- Lumintang, C. A. V., Taroreh, R. N., & Pandowo, M. H. C. (2023). PENGARUH KONFLIK, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA

DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(1), 127-137. Vol 11, No 1 Hal 127 (14.37)

- Mulyasa. (2022) PT. Bumi Aksara. Hal 264
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 24(2). Vol XXIV, No 2, Hal 71
- Murni, M. (2018). Manajemen Konflik Dalam Pendidikan. Intelektualita, 4(1). Hal 140
- Muslim, A. (2020). Manajemen konflik interpersonal di sekolah. Jurnal Paedagogy, 1(1), 17-27. Vol 1 No 1 Hal 19
- Nasrudin, A. H., Unsa, F. F., Aini, F. N., Arifin, I., & Adha, M. A. (2021). Manajemen Konflik dan Cara Penanganan Konflik dalam Organisasi Sekolah. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 1-18. Hal 4
- Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Jakarta 2023-2024. Journalku, 2(4), 463-481. Vol 2, No 4, Hal 465
- Puspita, W. (2018). Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan. Deepublish. Hal 6
- Rifai, M. H. (2018). Pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap pemahaman konsep mitigasi bencana pada mahasiswa Pendidikan geografi. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 62-69. Vol 3 (1) Hal 64
- Sutapa, M. (2006). Membangun komunikasi efektif di sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 112720. NO 02 Hal 76
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973. Hal 110
- Zazin, H. N. (2010). Kepemimpinan dan Manajemen Konflik: Strategi Mengelola Konflik dalam Inovasi Organisasi dan Pendidikan di Madrasah/Sekolah yang Unggul. Absolute Media. Hal 4
- Zulkarnain, W. (2015). Manajemen konflik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan. Hal 4